

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Geografi

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri Bunga Bangsa Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh yang memiliki batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Barat : Desa PTP
2. Sebelah Utara : Desa Selamat Datang
3. Sebelah Timur : Desa Kuta Trieng
4. Sebelah Selatan : Panton Pange

Sekolah SMAN Bunga Bangsa terletak di Jl. Nasional Tapak tuan – Meulaboh Desa Lamie Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan raya, Provinsi Aceh. Dengan luas tanah 15,360 M² luas bangunan 3540 M², dan no ijin -173/D.I/V/2010.

4.1.2. Letak Demografi

Jumlah guru di SMAN Bunga Bangsa ini adalah 29 orang. Yang terdiri dari 12 orang guru tetap, 13 guru tidak tetap, 3 orang pegawai TU tidak tetap dan 1 orang pesuruh tidak tetap. SMAN Bunga Bangsa Ini di pimpin oleh bapak Syafri, S.pd.

Dan siswa/siswi berjumlah 201 orang, yakni diantaranya :

- | | |
|-----------|------------|
| Kelas X | : 56 orang |
| Kelas XI | : 60 orang |
| Kelas XII | : 85 Orang |

4.1.3. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi SMAN Bunga Bangsa Kecamatan darul Makmur Kabuapten Nagan Raya yaitu :

1. Visi Sekolah

Mewujudkan siswa yang cerdas, berprestasi dan berakhlak mulia dalam lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

2. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan iman dan tagwa terhadap tuhan yang maha esa
- 2) Membentuk siswa/siswi yang bermoral, mempunyai budi pekerti yang santun dan disiplin
- 3) Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik
- 4) Menambah penghayatan sehingga terhadap ajaran agama sehingga menjadi dasar dalam membudayakan sikap berbudi luhur.
- 5) Menciptakan suasana belajar dan mengajar yang aktif, inovatif dan menyenangkan
- 6) Menciptakan lingkungan yang hijau dan sejuk dan nyaman
- 7) Meningkatkan kerjasama yang harmonis antar pihak sekolah

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMAN Bunga Bangsa

TABEL 4.1 *Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMAN Bunga Bangsa*

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Kurang	18	56.3
2	Cukup	12	37.5
3	Baik	2	6.3
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dai 32 responden mayoritas responden tingkat pengetahuan Baik yaitu sebanyak 2 orang (6.3%), dan minoritas responden tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (56.3%).

4.2.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMAN Bunga Bangsa

TABEL 4.2 *Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMAN Bunga Bangsa*

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Kurang	0	0
2	Cukup	5	15.6
3	Baik	27	84.4
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dai 32 responden mayoritas responden tingkat pengetahuan Baik yaitu sebanyak 27 orang (84.4%), dan minoritas responden tingkat pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%).

4.2.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMAN Bunga Bangsa

TABEL 4.3 *Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMAN Bunga Bangsa*

No	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sebelum	32	0	2	0.50	0.622
Sesudah	32	1	2	1.84	0.369

Dari hasil analisis didapatkan hasil rata-rata nilai peningkatan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan adalah 0.50, nilai terendah 0, nilai tertinggi 1 dan standar deviasi 0.622. kemudian setelah diberikan intervensi penyuluhan, hasil analisis nilai rata-rata adalah 1.84, nilai terendah 1, nilai tertinggi 2 dan standar deviasi 0.369. Data tersebut menggambarkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan.

4.2.4. Distribusi Hasil Normalitas Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMAN Bunga Bangsa

Normalitas hasil tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.4 *Distribusi Hasil Normalitas Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMAN Bunga Bangsa*

Sebelum			Sesudah		
Absolute	N	Sig	Absolute	N	Sig
.352	32	.001	.508	32	.000

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 4.4 didapatkan bahwa data setelah diberikan intervensi berdistribusi tidak normal karena p atau nilai sig $0.000 < 0.05$ sedangkan sebelum diberikan intervensi berdistribusi tidak normal yaitu p

atau nilai sig $0.001 < 0.05$, sehingga penelitian ini tidak dapat menggunakan uji t test berpasangan melainkan menggunakan uji wilcoxon yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa uji wilcoxon digunakan apabila syarat uji t berpasangan tidak terpenuhi.

4.2.5. Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tingkat Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi dilakukan dengan uji wilcoxon yang dengan model pengukuran sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

TABEL 4.5. *Distribusi Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi.*

	Sebelum-Sesudah diberikan Penyuluhan
Z	-4.761 ^b
Asymp.Sig.(-tailed)	0.000

Nilai Beta pada penelitian ini adalah 0.05. Dari data pada tabel diatas menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) $0.00 < \alpha 0.05$ maka dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan penyuluhan tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi dapat diketahui bahwa dari 32 mayoritas responden berpengetahuan Baik yaitu sebanyak 2 orang (6.3%), dan minoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (56.3%).

Nilai rata-rata pengetahuan siswa tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan penyuluhan adalah 56.3% dari jumlah total nilai tertinggi yaitu 100. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa siswi mempunyai pengetahuan yang kurang tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi.

Personal Hygiene merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Definisi – definisi di atas dapat disimpulkan bahwa personal hygiene merupakan kegiatan atau tindakan membersihkan seluruh anggota tubuh yang bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang.

Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah orang melakukan mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan ini terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (20)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian, bahwa pengetahuan sangat penting. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Menurut penelitian yang saya lakukan bahwa pengetahuan remaja yang rata-rata kurang (56.3%) tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi dikarenakan sebagian besar remaja putri belum pernah mendapatkan informasi tentang

pentingnya menjaga *Personal Hygiene* saat menstruasi. Sumber informasi mengenai *Personal Hygiene* saat menstruasi dapat diperoleh dari orang tua, keluarga, teman sebaya, guru, tenaga kesehatan atau media. masing-masing memberikan pengaruh terhadap perilaku hygiene menstruasi mereka. Informasi yang didapat dari sumber yang mereka percaya akan menuntun mereka dalam perilaku yang mereka lakukan sehari-hari khususnya dalam hal pentingnya menjaga *Personal Hygiene* saat menstruasi.

4.3.2. Pengetahuan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruas

Berdasarkan hasil penelitian sesudah diberikan penyuluhan tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi dapat diketahui bahwa dari 32 responden mayoritas responden berpengetahuan Baik yaitu sebanyak 27 orang (84.4%), dan minoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 0 orang (0.00%). Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang terjadi pada responden telah mengalami peningkatan atau perubahan. Nilai yang didapat setelah penyuluhan lebih besar dari nilai sebelum diberikan intervensi penyuluhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai yang sangat signifikan yaitu dari rata-rata 6.3% menjadi 84.4%.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Rita Melisa (2016) bahwa terdapat perubahan nilai yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi yaitu ($p\text{-Value} = 0,000$). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Asta Adyani (2015) didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan tindakan *Personal Hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan,

dimana hanya 58,6% responden yang masuk dalam kategori baik, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan jumlah responden dengan kriteria baik sebesar 84,5% dan hasil analisis *paired T-test* didapatkan hasil $p=0,000$ dengan $\alpha < 0,05$ yang artinya pendidikan kesehatan dapat meningkatkan tindakan pengetahuan dan tindakan responden dalam melakukan *Personal Hygiene* saat menstruasi.(24)

Menurut penelitian yang saya lakukan, setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang *Personal Hygiene* dari rata-rata 56.3% menjadi 84.4% dikarenakan seluruh remaja putri di SMAN Bunga Bangsa sudah mendapatkan informasi tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi yang disampaikan oleh peneliti.

Informasi yang diberikan akan menimbulkan kesadaran dan member motivasi para remaja putri untuk memperhatikan *Personal Hygiene* saat menstruasi. Pemilihan penyuluhan pada remaja mengenai *Personal Hygiene* saat menstruasi sangatlah penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksinya. Pemberian penyuluhan nantinya sangat diharapkan sebagai metode dalam mengubah perilaku remaja yang selama ini tidak sadar akan kepentingan kebersihan *Personal Hygiene* menjadi sadar dan memahami pentingnya perilaku menjaga kebersihan *Personal Hygiene*. Sehingga setelah pemberian penyuluhan sangat diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku remaja yang selama ini tidak sadar tentang menjaga *Personal Hygiene* menjadi sadar dan memahami pentingnya menjaga *Personal Hygiene* saat menstruasi.

4.3.3. Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini nilai rata-rata pengetahuan siswa tentang *Personal Hygiene* pada saat *pre-test* adalah 56.3 dengan standar deviasi 0.622. Pada saat *post test* didapat nilai rata-rata pengetahuan siswa 84.4 dengan standar deviasi 0.369. Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa ada peningkatan pada remaja putri setelah diberikan penyuluhan.

Sedangkan berdasarkan hasil uji *wilcoxon* didapatkan hasil $p= 0.000 < 0.05$, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan, dan dapat disimpulkan juga bahwa pelaksanaan penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang *Personal Hygiene* pada remaja putri kelas X di SMAN Bunga Bangsa.

Peningkatan pengetahuan dengan penyuluhan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asta Adyani (2015) didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan tindakan *Personal Hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan, dimana hanya 58.6% responden yang masuk kedalam kategori Baik, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan jumlah responden dengan kriteria Baik sebesar 84.5% dan hasil analisis *paired T-test* didapatkan hasil $p= 0.000$ dengan $\alpha < 0.05$ yang artinya pendidikan kesehatan dapat meningkatkan tindakan pengetahuan dan tindakan responden dalam melakukan *Personal Hygiene* saat menstruasi.

Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah orang melakukan mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan ini terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.(20). Salah satu strategis untuk perubahan pengetahuan adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran dan pada akhirnya berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satunya upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah penyuluhan.

Penyuluhan yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada konseli (remaja putri) dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Dengan kata lain, dengan adanya pendidikan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran.

Menurut peneliti, responden yang sebelumnya mempunyai pengetahuan kurang dan cukup tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi dapat mengubah pengetahuannya melalui informasi yang didapatkan setelah diberikan penyuluhan oleh peneliti tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi. Penyampaian materi penyuluhan yang tidak hanya cukup dengan pemberian materi dan definisi tetapi juga menggunakan media leaflet membuat responden dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh peneliti pada saat penyuluhan. Namun dari seluruh responden masih ada juga responden yang pengetahuannya tidak meningkat atau bahkan ada yang menurun dikarenakan masih ada beberapa responden yang

memang tidak serius dalam mengikuti penyuluhan atau acara yang diadakan oleh peneliti.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penyuluhan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan responden tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan sangat diperlukan untuk menggugah kesadaran memberikan atau meningkatkan pengetahuan responden tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, teman, keluarga maupun masyarakat disekitarnya. Diharapkan pemberian informasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan pengetahuan responden dan dapat menumbuhkan kesadaran responden tentang pentingnya *Personal Hygiene* saat menstruasi, sehingga mereka yang sudah mengetahui dapat mengaplikasikannya dalam sikap dan perilaku yang positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri kelas x tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi di SMAN Bunga Bangsa tahun 2018” dapat disimpulkan bahwa :

- 5.1.1. Pengetahuan remaja putri tentang *Personal Hygiene* sebelum diberikan penyuluhan memiliki nilai terendah 18 dan nilai tertinggi 2 dengan nilai rata-rata 56.3 atau sekitar (50%) responden memiliki pengetahuan yang Kurang.
- 5.1.2. Pengetahuan remaja putri tentang *Personal Hygiene* sesudah diberikan penyuluhan memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 27 dengan nilai rata-rata 84.4 atau sekitar 84% responden memiliki pengetahuan yang baik.
- 5.1.3. Penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi, hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik *wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0.000 < 0.05$.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan memberikan mamfaat bagi remaja agar dapat memahami pentingnya menjaga *Personal Hygiene* saat menstruasi.

5.2.2. Bagi Sekolah

Bagi SMAN Bunga Bangsa diharapkan dapat membuat suatu program konseling kesehatan reproduksi remaja khususnya *Personal Hygiene* yang sudah dicanangkan oleh pemerintah melalui BKKBN. Program tersebut akan membantu siswa memperoleh informasi yang benar dan tepat mengenai kesehatan reproduksi khususnya *Personal Hygiene* saat menstruasi.

5.2.3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan bahan pustaka di perpustakaan Institut Kesehatan Helvetia.

5.2.4. Bagi Peneliti selanjutnya

1. Diharapkan lebih memperhatikan faktor yang dapat mengganggu pelaksanaan penyuluhan.
2. Disarankan untuk melakukan opservasi dengan cermat saat melakukan studi pendahuluan untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan remaja putri tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi agar lebih tepat sasaran pada saat memberikan materi yaitu sesuai dengan kebutuhan mereka yang belum pernah dapatkan dalam pendidikan formal.
3. Perlu adanya penelitian yang menghubungkan antara pengaruh penyuluhan tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi terhadap sikap remaja putri serta bagaimana perilaku mereka dalam menjaga *Personal Hygiene* saat menstruasi.

4. Perlu diperhatikan jenis kuesioner yang dipakai, akan lebih baik jika pertanyaan yang diberikan bersifat terbuka sehingga dapat diketahui dengan jelas tingkat pengetahuan remaja putri tersebut.